

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan pendekatan korelasional, yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara penggunaan media buku cerita bergambar Islami dan minat belajar anak usia dini. Penelitian korelasional merupakan jenis penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengetahui derajat hubungan, baik positif maupun negatif, antara dua variabel atau lebih tanpa melakukan manipulasi atau perlakuan langsung terhadap variabel-variabel tersebut. Peneliti tidak mengintervensi subjek dengan perlakuan tertentu, melainkan hanya mengamati dan mengukur hubungan yang terjadi secara alami di dalam konteks kegiatan pembelajaran yang berlangsung.

Dalam penelitian ini, variabel bebas (independen) adalah tingkat penggunaan media buku cerita bergambar Islami dalam proses pembelajaran, sedangkan variabel terikat (dependen) adalah minat belajar anak usia dini. Minat belajar anak diukur berdasarkan beberapa indikator seperti perhatian, keaktifan, rasa ingin tahu, dan ketekunan anak dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Penggunaan media buku cerita bergambar Islami sebagai salah satu strategi pembelajaran dianggap dapat memberikan daya tarik tersendiri bagi anak-anak dalam proses belajar, karena memuat unsur visual, naratif,

serta nilai-nilai moral Islami yang dekat dengan kehidupan mereka sehari-hari.

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan melalui teknik angket, observasi, dan dokumentasi yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini. Angket digunakan untuk mengetahui intensitas penggunaan media buku cerita bergambar oleh guru dalam kegiatan pembelajaran. Sementara itu, observasi digunakan untuk menilai minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung, berdasarkan indikator-indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dokumentasi kegiatan belajar akan dilibatkan untuk memperkuat data yang diperoleh perlakuan (Sugiyono, 2013).

B. Tempat dan Waktu penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) Nurul Huda Kota Surakarta, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang aktif menyelenggarakan kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik dan religius. RA Nurul Huda berlokasi di lingkungan yang cukup strategis dan memiliki fasilitas pembelajaran yang mendukung kegiatan edukatif anak usia dini, baik dari segi sarana prasarana maupun tenaga pendidik yang berkompeten di bidangnya. Lembaga ini rutin menyelenggarakan kegiatan pengembangan karakter dan nilai-nilai keislaman yang selaras dengan tujuan penggunaan media buku cerita bergambar Islami dalam penelitian ini.

Adapun pelaksanaan penelitian berlangsung selama dua bulan, yaitu mulai bulan Maret hingga April tahun 2024. Rentang waktu ini dipilih dengan mempertimbangkan kelancaran proses persiapan instrumen penelitian, pengumpulan data, pelaksanaan observasi, serta proses analisis data yang memerlukan ketelitian dan waktu yang memadai agar hasil penelitian dapat diperoleh secara optimal dan dapat dipertanggungjawabkan secara akademik. Pemilihan RA Nurul Huda Kota Surakarta sebagai lokasi penelitian dilakukan dengan mempertimbangkan beberapa alasan berikut

1. Kedekatan dan Kemudahan Akses bagi Peneliti: Peneliti telah mengenal lingkungan dan sistem pembelajaran yang berlaku di RA Nurul Huda, sehingga memudahkan dalam koordinasi, komunikasi dengan pihak sekolah, serta pengamatan terhadap objek penelitian. Kedekatan ini meminimalisasi hambatan teknis selama pelaksanaan kegiatan lapangan.
2. Kesesuaian Metode Pembelajaran dengan Usia Anak: Lembaga ini menerapkan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada anak dan memberikan ruang untuk kegiatan eksploratif yang sesuai dengan tahap perkembangan anak usia dini. Hal ini memberikan peluang yang baik bagi peneliti untuk mengkaji hubungan antara media pembelajaran dengan minat belajar anak.
3. Identifikasi Masalah di Lapangan: Berdasarkan observasi awal dan informasi dari guru kelas, diketahui bahwa terdapat permasalahan dalam minat belajar anak-anak di RA Nurul Huda. Anak-anak cenderung mudah bosan dan kurang antusias dalam mengikuti kegiatan pembelajaran yang

bersifat konvensional atau terlalu monoton. Oleh karena itu, pemilihan media buku cerita bergambar Islami sebagai variabel penelitian diharapkan mampu menjadi alternatif solusi untuk meningkatkan daya tarik pembelajaran sekaligus menumbuhkan minat belajar anak-anak secara lebih bermakna dan menyenangkan.

4. Dukungan dari Pihak Sekolah: Pihak sekolah memberikan izin dan dukungan penuh terhadap pelaksanaan penelitian ini. Kerja sama yang baik dari kepala sekolah, guru, dan tenaga pendidik lainnya menjadi faktor penting dalam kelancaran proses penelitian, terutama dalam hal akses terhadap data dan pelaksanaan observasi langsung di kelas.

Berdasarkan itu, pelaksanaan penelitian di RA Nurul Huda diharapkan dapat memberikan hasil yang relevan, kontekstual, dan bermanfaat baik bagi pengembangan teori maupun praktik pendidikan anak usia dini, khususnya dalam hal pemilihan media pembelajaran yang sesuai untuk menumbuhkan minat belajar anak

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh peserta didik RA Nurul Huda Kota Surakarta pada tahun ajaran 2023/2024. Jumlah total populasi dalam penelitian ini adalah 60 anak, yang tersebar dalam empat kelas, yakni dua kelas kelompok A (usia 4–5 tahun) dan dua kelas kelompok B (usia 5–6 tahun). RA Nurul Huda dipilih sebagai lokasi penelitian karena merupakan lembaga pendidikan anak usia dini berbasis Islam yang memiliki karakteristik

sesuai dengan fokus penelitian, yaitu mengembangkan minat belajar anak usia dini melalui pendekatan media pembelajaran Islami.

Dalam penelitian ini, teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah purposive sampling, yaitu teknik pengambilan sampel berdasarkan pertimbangan atau kriteria tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2013). Teknik ini dipilih karena tidak semua anak dalam populasi memiliki karakteristik yang sesuai dengan variabel yang diteliti. Penelitian ini berfokus pada anak-anak yang berada dalam masa perkembangan yang dianggap paling optimal untuk merespon stimulus pembelajaran, khususnya dalam hal minat belajar. Adapun kriteria pemilihan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Anak berada pada kelompok B, yaitu berusia antara 5–6 tahun, yang secara psikologis berada dalam tahap perkembangan minat belajar yang aktif dan mulai mampu memahami serta merespon media pembelajaran dengan baik.
2. Anak telah mengikuti kegiatan pembelajaran secara reguler selama tahun ajaran berlangsung.
3. Anak tidak memiliki hambatan atau gangguan perkembangan yang signifikan, sehingga dapat menjadi responden yang sesuai untuk mengukur variabel minat belajar.

Berdasarkan kriteria tersebut, ditetapkan bahwa jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 16 anak, yang dipilih dari kelas-kelas kelompok B.

Sampel ini dianggap cukup untuk mewakili karakteristik populasi sasaran yang relevan dengan fokus penelitian.

Pemilihan sampel ini bertujuan untuk memperoleh data yang mendalam terkait hubungan kausal antara penggunaan media pembelajaran Islami (seperti buku cerita bergambar dan media audio visual) dengan tingkat minat belajar anak usia dini. Karena penelitian ini bersifat kuantitatif kausalitas, maka fokus utamanya bukan pada pemberian perlakuan secara langsung sebagaimana dalam eksperimen, melainkan pada pengujian hubungan sebab-akibat antar variabel yang telah ada dalam konteks pembelajaran yang berlangsung secara alami.

Dengan pendekatan ini, peneliti berupaya untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara jenis media pembelajaran yang digunakan dengan minat belajar anak, serta seberapa besar pengaruhnya secara statistik. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan strategi pembelajaran anak usia dini yang lebih menarik, menyenangkan, dan sesuai dengan tahap perkembangan anak.

D. Variabel Penelitian

Dalam penelitian ini, terdapat dua jenis variabel yang digunakan, yaitu variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*). Variabel bebas adalah variabel yang memengaruhi atau menjadi penyebab perubahan terhadap variabel lain. Sedangkan variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas (Sugiyono, 2013).

Adapun variabel bebas (*independen*) dan variabel terikat (*dependen*) dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. X1 : Penggunaan media buku cerita bergambar Islami
2. X2 : Penggunaan media audio visual Islami
3. Y : Minat belajar anak usia dini

E. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan dua teknik utama yang disesuaikan dengan karakteristik anak usia dini dan tujuan penelitian. Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut (Sugiyono, 2013 ; Purwati et al., 2015):

1. Observasi Terstruktur

Observasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang penting dalam penelitian, terutama dalam konteks pendidikan anak usia dini. Secara umum, observasi didefinisikan sebagai suatu proses pengamatan yang dilakukan secara sistematis terhadap suatu objek atau fenomena tertentu, disertai dengan pencatatan yang terencana mengenai gejala-gejala yang muncul secara langsung di lapangan (Sukmadinata, 2010). Dalam penelitian ini, observasi digunakan untuk mengukur tingkat minat belajar anak selama proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan media buku cerita bergambar Islami dan media audio visual.

Observasi dilakukan dengan fokus pada beberapa indikator penting yang mencerminkan minat belajar anak, di antaranya adalah: (1)

perhatian anak terhadap materi pembelajaran yang disampaikan oleh guru, (2) ketekunan anak dalam mengikuti dan menyelesaikan aktivitas belajar yang diberikan, serta (3) rasa ingin tahu anak terhadap informasi baru yang muncul selama proses pembelajaran. Ketiga indikator tersebut merupakan representasi dari dimensi kognitif dan afektif dalam minat belajar yang dapat diamati secara langsung melalui perilaku anak di kelas.

Agar pengamatan yang dilakukan memiliki validitas dan reliabilitas yang tinggi, proses observasi ini dilakukan secara sistematis dengan menggunakan lembar observasi terstruktur. Lembar ini berisi panduan item-item pengamatan yang telah disusun berdasarkan indikator yang telah ditentukan sebelumnya. Dengan adanya panduan tersebut, pengamat dapat merekam perilaku anak secara objektif dan konsisten, menghindari bias subjektif, serta memastikan bahwa seluruh aspek yang hendak diamati tercakup dalam proses pencatatan.

Lebih lanjut, observasi dilakukan secara partisipatif non-interaktif, artinya peneliti atau pengamat hadir di dalam kelas untuk mengamati tanpa turut campur atau memengaruhi jalannya kegiatan pembelajaran. Hal ini bertujuan untuk memperoleh data yang alami (naturalistic), di mana anak-anak menunjukkan perilaku mereka sebagaimana adanya dalam situasi belajar yang normal. Dalam konteks anak usia dini, pendekatan observasi menjadi sangat relevan karena anak-anak pada tahap ini seringkali belum mampu mengekspresikan perasaan

atau motivasi mereka secara verbal, sehingga pengamatan terhadap perilaku menjadi metode yang efektif dalam menangkap ekspresi minat belajar mereka.

Dengan mengandalkan teknik observasi ini, peneliti dapat memperoleh gambaran yang lebih utuh dan kontekstual mengenai dinamika minat belajar anak selama pembelajaran berlangsung, serta bagaimana media pembelajaran yang digunakan mampu memengaruhi keterlibatan mereka secara langsung dalam proses belajar mengajar. Berikut ini adalah indikator observasi, skala penilaian observasi, serta contoh format lembar observasi:

Tabel 3.1

Indikator Teknik Observasi

No	Indikator
1.	Perhatian
2.	Ketekunan
3.	Rasa ingin tahu
4.	Keaktifan
5.	Respon terhadap stimulus visual/audio

Tabel 3.2

Skala Penilaian Observasi

Skor	Kategori
------	----------

1	Tidak Pernah Terlihat
2	Kadang Terlihat
3	Sering Terlihat
4	Selalu Terlihat

Tabel 3.3

Contoh Format Lembar Observasi

No	Indikator	Perilaku yang Diamati	Skor
1.	Perhatian	Anak fokus saat guru membacakan cerita bergambar Islami	
2.	Ketekunan	Anak mengikuti kegiatan hingga selesai tanpa banyak gangguan	
3.	Rasa Ingin Tahu	Anak bertanya tentang isi cerita yang diperdengarkan	
4.	Keaktifan	Anak aktif berinteraksi dalam sesi tanya jawab	
5.	Respon Terhadap Media Visual	Anak menunjuk, meniru, atau menyebutkan kembali isi cerita	
6.	Respon Terhadap Media Audio	Anak menirukan suara, ekspresi, atau gerak tokoh dalam video	

2. Angket

Angket atau kuesioner merupakan salah satu instrumen penting dalam penelitian kuantitatif yang digunakan untuk mengumpulkan data secara sistematis dari responden. Instrumen ini berbentuk serangkaian pertanyaan atau pernyataan yang dirancang dengan tujuan untuk memperoleh informasi terkait variabel-variabel yang diteliti. Dalam konteks penelitian ini, angket digunakan sebagai alat untuk mengukur tingkat minat belajar anak yang diasumsikan dipengaruhi oleh penggunaan media pembelajaran berupa buku cerita bergambar Islami.

Angket disusun berdasarkan indikator-indikator dari variabel minat belajar yang telah ditentukan sebelumnya melalui studi pustaka dan kajian teoritis. Setiap indikator diwakili oleh beberapa butir pernyataan yang disusun secara cermat untuk menggambarkan aspek kognitif, afektif, dan konatif dari minat belajar. Misalnya, pernyataan yang mengukur seberapa besar perhatian anak terhadap materi, keinginan untuk bertanya, serta ketekunan dalam mengikuti proses pembelajaran.

Angket yang digunakan dapat berbentuk pertanyaan terbuka yang menjadikan responden memberikan jawaban secara bebas, ataupun pertanyaan tertutup yang memberikan alternatif jawaban yang telah ditentukan. Dalam penelitian ini, jenis angket yang dipilih adalah angket tertutup dengan skala Likert, karena memudahkan pengukuran sikap atau persepsi responden secara kuantitatif dan menjadikan analisis statistik yang lebih akurat. Responden dalam penelitian ini adalah guru atau pendidik yang mengamati perilaku belajar anak, mengingat anak usia

dini masih belum dapat mengisi angket secara mandiri dengan pemahaman penuh.

Salah satu kelebihan utama dari penggunaan angket adalah kemampuannya dalam mengumpulkan data dalam jumlah besar dalam waktu yang relatif singkat. Hal ini sangat berguna ketika penelitian melibatkan banyak subjek atau memerlukan representasi data yang luas. Angket memberikan hasil yang objektif dan terstandar, sehingga dapat dianalisis secara statistik untuk menemukan pola, hubungan antar variabel, dan pengaruh yang signifikan dalam suatu fenomena yang diteliti.

Untuk menghasilkan data yang valid dan reliabel, penting bagi peneliti untuk memastikan bahwa setiap butir dalam angket dirumuskan dengan bahasa yang jelas, tidak ambigu, dan sesuai dengan tingkat pemahaman responden. Proses uji validitas dan uji reliabilitas terhadap angket perlu dilakukan terlebih dahulu sebelum disebar, guna memastikan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur dan hasilnya konsisten jika digunakan dalam konteks yang serupa.

Secara keseluruhan, penggunaan angket dalam penelitian ini tidak hanya menjadi sarana untuk mengumpulkan data, tetapi menjadi refleksi dari pendekatan ilmiah yang mengedepankan keterukuran, akurasi, dan objektivitas dalam menjawab pertanyaan penelitian. Berdasarkan itu, temuan yang dihasilkan dari angket dapat dijadikan dasar yang kuat

dalam menarik kesimpulan tentang efektivitas media buku cerita bergambar Islami dalam meningkatkan minat belajar anak usia dini. Adapun skala pengukuran pada angket menggunakan skala likert 1-5, yaitu sebagai berikut (Sugiyono, 2013):

Tabel 3.4
Skala Likert 1-5

Skor	Keterangan
1	Sangat Tidak Setuju
2	Tidak Setuju
3	Netral
4	Setuju
5	Sangat Setuju

Adapun instrumen atau angket dalam penelitian ini telah dilampirkan pada bab lampiran

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu teknik pengumpulan data yang berfungsi sebagai pelengkap dari teknik observasi dan angket dalam suatu penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengambil, mengarsipkan, dan menyimpan bukti-bukti visual maupun tekstual yang menggambarkan kondisi nyata yang terjadi selama proses penelitian berlangsung. Dalam konteks penelitian ini, dokumentasi berperan penting untuk menangkap berbagai aspek suasana belajar dan aktivitas peserta

didik ketika mengikuti pembelajaran menggunakan media buku cerita bergambar Islami.

Melalui teknik dokumentasi, peneliti dapat memperoleh data tambahan berupa foto, video, maupun salinan dokumen tertulis seperti hasil kerja siswa, catatan observasi guru, lembar tugas, atau catatan perkembangan anak. Bukti-bukti ini menjadi penting karena mampu memperlihatkan situasi lapangan secara lebih konkret, yang terkadang tidak bisa tergambarkan secara utuh hanya melalui angket atau observasi. Misalnya, dokumentasi foto dapat memperlihatkan ekspresi wajah siswa saat membaca buku bergambar, sikap tubuh mereka ketika berdiskusi, atau keterlibatan mereka saat mengerjakan tugas yang diberikan.

Dokumentasi membantu dalam membuktikan keabsahan data dan meningkatkan kredibilitas hasil penelitian. Dengan menyajikan bukti visual yang nyata, peneliti dapat menunjukkan bahwa proses pembelajaran benar-benar berlangsung dan bahwa temuan yang dilaporkan bersumber dari kejadian yang benar-benar terjadi di lapangan. Hal ini menjadikan dokumentasi sebagai salah satu bentuk triangulasi data, yaitu pembuktian silang antara berbagai teknik pengumpulan data agar hasilnya lebih dapat dipercaya.

Tujuan utama dari dokumentasi dalam penelitian ini adalah untuk memperkuat hasil yang diperoleh dari observasi dan angket, serta memberikan gambaran komprehensif tentang efektivitas media pembelajaran yang digunakan. Dengan melihat dokumentasi visual,

peneliti dapat melakukan refleksi mendalam mengenai sejauh mana media buku cerita bergambar Islami mampu menarik perhatian anak, meningkatkan interaksi selama pembelajaran, atau membangkitkan minat belajar mereka. Dokumentasi dapat menjadi sarana evaluatif bagi guru untuk melihat keberhasilan strategi pembelajaran yang diterapkan.

Di samping itu, dokumentasi memiliki nilai historis dan arsip yang dapat digunakan untuk kepentingan lebih lanjut, seperti penyusunan laporan penelitian, presentasi seminar, atau publikasi ilmiah. Oleh karena itu, pengelolaan dokumentasi harus dilakukan secara sistematis dan terorganisir, mencantumkan informasi waktu, tempat, dan keterangan terkait kegiatan yang didokumentasikan, agar dapat dipahami dan dianalisis secara tepat.

Dengan adanya dokumentasi yang kuat dan relevan, penelitian tidak hanya akan menghasilkan data kuantitatif dan kualitatif yang lengkap, tetapi akan menyajikan gambaran visual yang mendukung narasi penelitian secara menyeluruh. Hal ini membuat hasil penelitian menjadi lebih hidup, meyakinkan, dan mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Adapun jenis data yang didokumentasikan serta format catatan dokumentasi singkat dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Jenis Data yang Didokumentasikan

Jenis Dokumen	Bentuk Dokemntasi	Keterangan
Foto kegiatan	Anak saat berinteraksi dengan media Islami	Diambil per sesi
Video pembelajaran	Rekaman saat anak menyimak/mengulang isi cerita	Digunakan untuk triangulasi
Produk belajar	Hasil menggambar/mewarnai berdasarkan cerita Islami	Jika diterapkan
Jurnal guru/observer	Catatan reflektif guru selama proses pembelajaran	Wajib diisi tiap pertemuan
Rencana Pembelajaran	Silabus atau RPPH yang mencantumkan penggunaan media	Untuk bukti perencanaan strategi

Tabel di atas menunjukkan berbagai jenis dokumen yang digunakan sebagai bagian dari proses dokumentasi dalam penelitian pembelajaran dengan media cerita bergambar Islami. Masing-masing jenis dokumen memiliki bentuk dan fungsi yang berbeda, saling melengkapi untuk memberikan gambaran yang utuh tentang pelaksanaan dan dampak pembelajaran.

a. Foto Kegiatan

Berupa dokumentasi visual saat anak berinteraksi langsung dengan media Islami (misalnya membaca atau memperhatikan gambar). Foto diambil setiap sesi untuk mendokumentasikan perubahan atau respons anak secara kontinu. Foto ini membantu melihat ekspresi, keterlibatan, dan keaktifan anak selama pembelajaran.

b. Video Pembelajaran

Merupakan rekaman proses pembelajaran, terutama saat anak menyimak atau mengulang isi cerita dari buku bergambar Islami. Video ini tidak hanya berfungsi sebagai dokumentasi, tetapi sebagai alat triangulasi untuk mencocokkan data dari observasi dan angket. Dengan video, peneliti bisa melakukan peninjauan ulang secara lebih objektif.

c. Produk Belajar

Hasil kerja anak, seperti menggambar atau mewarnai berdasarkan cerita yang disampaikan. Dokumen ini bersifat kondisional (jika kegiatan ini dilakukan), tetap penting untuk menilai pemahaman dan kreativitas anak dalam menanggapi isi cerita Islami.

d. Jurnal Guru/Observer

Catatan reflektif yang ditulis oleh guru atau pengamat setiap kali proses pembelajaran berlangsung. Ini

merupakan bentuk dokumentasi naratif yang memuat observasi, perasaan, penilaian, atau evaluasi guru tentang bagaimana pembelajaran berlangsung dan bagaimana anak merespon.

e. Rencana Pembelajaran (RPPH/Silabus)

Merupakan dokumen perencanaan pembelajaran yang menunjukkan bahwa media buku cerita bergambar Islami telah dirancang sejak awal sebagai bagian dari strategi pembelajaran. Ini menjadi bukti perencanaan yang terstruktur dan relevan terhadap tujuan penelitian.

Tabel 4.6

Format Catatan Dokumentasi

No	Tanggal	Media yang Digunakan	Bentuk Dokumentasi	Keterangan Singkat
1	2 Apr	Buku Cerita Bergambar Islami	Foto dan catatan guru	Anak menyebutkan nama tokoh dengan tepat
2	4 Apr	Audio Visual Islami	Video dan hasil mewarnai	Anak aktif menirukan dialog tokoh

Tabel ini memuat data kegiatan pembelajaran berdasarkan tanggal, jenis media yang digunakan, bentuk dokumentasi yang diambil, serta catatan singkat tentang hasil atau respons anak. Tabel ini berguna untuk mencatat perkembangan minat dan keterlibatan anak dalam pembelajaran berbasis media Islami secara kronologis.

a. Tanggal 2 April – Buku Cerita Bergambar Islami

Pada sesi ini, media yang digunakan adalah buku cerita bergambar bertema Islami. Dokumentasi yang diambil berupa foto kegiatan dan catatan guru. Hasil pengamatan menunjukkan bahwa anak mampu menyebutkan nama tokoh dalam cerita dengan tepat, yang mengindikasikan pemahaman dan fokus anak selama pembelajaran berlangsung.

b. Tanggal 4 April – Audio Visual Islami

Media yang digunakan berupa audio visual, seperti video animasi Islami. Dokumentasi dilakukan dengan merekam video dan mengumpulkan hasil mewarnai anak setelah menyimak cerita. Keterangan menunjukkan bahwa anak aktif menirukan dialog tokoh, yang berarti anak tidak hanya menyimak secara pasif, tetapi mengekspresikan keterlibatannya melalui verbal dan aktivitas motorik (mewarnai).

Dari dokumentasi dua hari tersebut, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media Islami yang bervariasi—baik buku bergambar maupun audio visual—berhasil menarik perhatian dan meningkatkan

partisipasi anak dalam pembelajaran. Anak menunjukkan respons aktif baik secara kognitif (menyebutkan tokoh) maupun afektif dan motorik (menirukan dialog, mewarnai). Dokumentasi yang diambil (foto, video, catatan guru, dan produk belajar) memberikan bukti konkret tentang keberhasilan media dalam menumbuhkan minat belajar anak secara menyenangkan dan bermakna. Ini menunjukkan bahwa media yang relevan secara nilai dan visual efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran anak usia dini.

F. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Sebelum sebuah instrumen digunakan dalam suatu penelitian, sangat penting untuk melakukan pengujian terhadap kualitas instrumen tersebut guna menjamin bahwa data yang dikumpulkan benar-benar valid dan reliabel. Pengujian ini menjadi langkah awal yang krusial dalam proses penelitian, karena kualitas instrumen secara langsung mempengaruhi keakuratan dan kepercayaan terhadap hasil penelitian yang diperoleh. Instrumen yang tidak valid dan tidak reliabel akan menghasilkan data yang menyimpang, sehingga dapat menyebabkan kesalahan dalam interpretasi hasil dan pengambilan kesimpulan.

Tujuan utama dari pengujian ini adalah untuk memastikan bahwa instrumen benar-benar mampu mengukur apa yang seharusnya diukur (validitas) dan mampu memberikan hasil yang konsisten jika digunakan

dalam situasi yang serupa (reliabilitas). Dalam konteks ini, uji validitas dan reliabilitas dilakukan sebagai prosedur standar dalam mengevaluasi kesesuaian dan kestabilan alat ukur yang digunakan.

Validitas instrumen dalam penelitian ini diuji menggunakan validitas isi (content validity), yaitu dengan cara meminta pendapat dari para ahli di bidang yang relevan, seperti dosen pembimbing akademik dan praktisi pendidikan anak usia dini (PAUD). Para ahli diminta untuk menilai sejauh mana butir-butir dalam instrumen telah mencerminkan indikator dan variabel yang ingin diukur. Penilaian ini dilakukan secara kualitatif dengan memberikan masukan terhadap kesesuaian redaksi, kejelasan bahasa, dan keterkaitan setiap item dengan tujuan penelitian. Hasil dari penilaian ini kemudian dijadikan dasar untuk merevisi atau menyempurnakan instrumen sebelum diuji secara lebih lanjut.

Sementara itu, reliabilitas instrumen diuji dengan menggunakan teknik Alpha Cronbach melalui bantuan aplikasi pengolah data statistik seperti SPSS. Uji ini dilakukan untuk mengetahui tingkat konsistensi internal antar item dalam satu variabel. Semakin tinggi nilai Alpha Cronbach (mendekati 1), maka semakin reliabel instrumen tersebut. Nilai reliabilitas yang baik umumnya berada di atas 0,70, yang menunjukkan bahwa instrumen memiliki kestabilan dan konsistensi dalam mengukur suatu konstruk.

Dengan melalui proses uji validitas dan reliabilitas ini, diharapkan instrumen yang digunakan dalam penelitian mampu menghasilkan data yang kredibel dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Proses ini

menunjukkan bahwa peneliti telah menjalankan prinsip kehati-hatian metodologis dalam merancang penelitian yang berkualitas

1. Uji Validitas

Validitas dilakukan untuk menunjukkan tingkat kevalidan suatu instrumen. Validitas dalam pengukuran dibagi menjadi tiga jenis, yaitu validitas isi, validitas berkaitan dengan kriteria, dan validitas konstruk. Validitas yang digunakan dalam pengukuran ini adalah validitas isi (*content validity*). Validitas isi adalah validitas yang mengecek kecocokan diantara butir-butir tes yang dibuat dengan indikator, materi, atau tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Suatu tes dikatakan memiliki validitas isi, bila butir-butir yang disusun sesuai dengan materi-materi pelajaran dan indikator yang telah ditetapkan.

Pengujian instrumen diujicobakan dilakukan dengan “analisis rasional atau lewat profesional judgment” Azwar (dalam Susetyo 2011, hlm. 89) yaitu mengadakan diskusi atau penilaian para ahli dalam bidang tertentu. *Experts judgement* bertujuan untuk membuktikan layak atau tidaknya instrumen yang digunakan pada sampel. Proses *experts judgement* ini melibatkan lima orang ahli, yaitu dua dosen jurusan Pendidikan Khusus dan tiga guru

Menentukan instrumen valid atau tidak, maka dapat ditentukan perhitungannya. Butir tes dinyatakan valid jika kecocokannya dengan indikator menjacap lebih dari 50% dengan perhitungan rumus validitas. Berdasarkan hasil perhitungan uji validitas melalui *expert judgement*

oleh para ahli dapat dikatakan bahwa instrumen penelitian yang telah dibuat dikatakan valid 100%, maka instrumen tersebut layak untuk digunakan untuk keperluan penelitian

2. Uji Reliabilitas

Setelah instrumen dinyatakan layak untuk di uji cobakan melalui uji validitas, maka langkah selanjutnya yaitu uji reliabilitas. Suatu perangkat ukur yang dapat dipercaya adalah alat ukur yang hasilnya tidak berubah atau hasilnya relatif sama jika dilakukan pengtesan secara berulang-ulang dan alat ukur yang demikian dinamakan dengan reliabel. Suatu tes dapat dikatakan memiliki taraf kepercayaan tinggi apabila tes tersebut dapat memberikan hasil yang tetap

Sebuah tes dapat dikatakan reliabel tetapi tidak valid sebaliknya jika sebuah tes valid sudah pasti reliabel. Untuk mengetahui instrumen dikatakan reliabel, maka dilakukan uji reliabilitas instrumen. Reliabilitas instrumen dilakukan pada siswa yang memiliki hambatan yang sama dalam kemampuan membaca pemahaman. Pengujian reliabilitas pada instrumen penelitian ini menggunakan perhitungan reliabilitas rulon, karena skor butir soal yang digunakan dikotomi

Uji reliabilitas instrumen penelitian ini dilakukan pada 6 sampel siswa. Peneliti menggunakan reliabilitas konsistensi internal karena dilakukan satu kali pengukuran pada sampel. Diketahui bahwa hasil uji reliabilitas pada instrumen penelitian dengan materi judul cerita, memahami peristiwa yang terjadi sesuai fakta, menyebutkan tempat

berlangsungnya cerita sesuai fakta, dan menyebutkan pesan yang terkandung dalam suatu cerita menggunakan tiga teks cerita mendapatkan hasil hitungan 0,72. Hasil tersebut menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas tergolong cukup tinggi, sehingga instrumen tersebut dapat dikatakan reliabel

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui dua tahap utama yang saling melengkapi, yaitu analisis deskriptif dan analisis inferensial. Kedua teknik ini dipilih untuk memberikan pemahaman yang menyeluruh terhadap data yang diperoleh selama proses penelitian. Analisis deskriptif digunakan untuk menggambarkan atau mendeskripsikan karakteristik data secara umum, sedangkan analisis inferensial bertujuan untuk menguji hipotesis dan menarik kesimpulan yang dapat digeneralisasikan berdasarkan data sampel.

Pada tahap analisis deskriptif, data yang telah terkumpul dari instrumen penelitian seperti angket, observasi, dan dokumentasi, diolah untuk mengetahui distribusi frekuensi, nilai rata-rata, persentase, serta standar deviasi. Hasil dari analisis ini akan memberikan gambaran awal tentang kondisi minat belajar anak, tanggapan terhadap media buku cerita Islami, serta respons yang muncul selama proses pembelajaran. Informasi deskriptif ini sangat penting karena dapat digunakan untuk melihat pola-

pola umum atau tren yang muncul dalam data, seperti tingkat keaktifan, perhatian, dan antusiasme anak.

Selanjutnya, pada tahap analisis inferensial, data dianalisis menggunakan pendekatan statistik untuk menguji kebenaran hipotesis yang telah dirumuskan sebelumnya. Teknik analisis yang digunakan disesuaikan dengan jenis data dan tujuan penelitian. Jika data yang diperoleh berbentuk skala numerik dan memenuhi syarat uji parametrik, maka analisis inferensial dapat dilakukan dengan uji t, ANOVA, atau korelasi, tergantung pada desain penelitian yang digunakan. Jika data bersifat non-parametrik atau tidak memenuhi asumsi statistik tertentu, maka digunakan teknik alternatif seperti uji Mann-Whitney atau Wilcoxon.

Dalam penelitian ini, khususnya jika menggunakan desain tindakan kelas atau eksperimen semu, analisis inferensial dapat difokuskan pada membandingkan hasil pre-test dan post-test, atau menilai perubahan skor minat belajar sebelum dan sesudah perlakuan. Uji statistik dilakukan dengan bantuan perangkat lunak seperti SPSS atau Excel untuk memastikan keakuratan penghitungan dan interpretasi hasil.

Dengan menerapkan dua pendekatan analisis ini, peneliti tidak hanya memperoleh informasi kuantitatif mengenai seberapa besar perubahan yang terjadi, tetapi memahami konteks dan dinamika yang melatarbelakanginya. Teknik analisis yang sistematis dan tepat ini merupakan bagian penting dari validitas penelitian secara keseluruhan, karena akan menentukan ketepatan

dalam penarikan kesimpulan serta rekomendasi dari hasil penelitian. Perincian teknik analisis data adalah sebagai berikut.

1. Analisis Deskriptif

Tahap pertama dalam analisis data adalah analisis deskriptif, yang berfungsi sebagai langkah awal untuk memberikan gambaran umum mengenai data yang diperoleh dari masing-masing kelompok dalam penelitian, yaitu kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Analisis ini sangat penting untuk memahami karakteristik awal data, sebelum dilakukan analisis statistik yang lebih mendalam melalui uji inferensial.

Pada tahap ini, peneliti melakukan penghitungan statistik dasar seperti nilai rata-rata (mean), standar deviasi, modus, median, serta distribusi frekuensi. Nilai rata-rata memberikan informasi mengenai tingkat kecenderungan sentral dari minat belajar anak dalam masing-masing kelompok. Sementara itu, standar deviasi digunakan untuk mengukur sejauh mana penyebaran atau variasi skor minat belajar dari rata-rata. Jika standar deviasi rendah, berarti skor anak-anak dalam kelompok tersebut relatif homogen, sedangkan standar deviasi yang tinggi menunjukkan adanya perbedaan yang cukup besar antar individu.

Peneliti dapat membuat visualisasi data seperti grafik batang atau diagram pie untuk memperjelas perbandingan antar kelompok. Data-data ini memberikan informasi awal apakah terdapat perbedaan

mencolok antara kelompok eksperimen (yang mendapatkan perlakuan berupa media buku cerita Islami) dan kelompok kontrol (yang tidak mendapatkan perlakuan serupa).

Analisis deskriptif ini menjadikan peneliti untuk mendeteksi adanya outlier atau data yang menyimpang, yang mungkin memengaruhi hasil analisis lebih lanjut. Berdasarkan itu, analisis deskriptif tidak hanya memberikan gambaran permukaan, tetapi menjadi dasar untuk memastikan bahwa data yang akan diuji lebih lanjut dalam analisis inferensial berada dalam kondisi yang layak dan valid.

Melalui hasil analisis deskriptif, peneliti dapat menarik kesimpulan awal mengenai perbedaan kecenderungan minat belajar antara dua kelompok, meskipun kesimpulan tersebut masih bersifat deskriptif dan belum dapat dijadikan dasar pengambilan keputusan akhir. Oleh karena itu, tahap ini sangat krusial sebagai pijakan dalam melanjutkan ke tahap analisis inferensial yang lebih kompleks dan menyeluruhlanjut.

2. Uji Prasyarat

Uji persyaratan analisis diperlukan guna mengetahui apakah analisis data untuk pengujian hipotesis dapat dilanjutkan atau tidak. Analisis prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas, uji multikolinieirtas, dan uji heteroskedastisitas. Adapun rinciannya adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan langkah penting dalam analisis data statistik yang bertujuan untuk menguji apakah data yang digunakan dalam penelitian mengikuti distribusi normal atau tidak. Pengujian ini sangat penting karena beberapa teknik analisis, seperti regresi, memerlukan data yang terdistribusi normal agar hasil analisisnya valid dan dapat diterima secara statistik. Ghozali (2018) menjelaskan bahwa uji normalitas harus dilakukan sebelum melanjutkan ke tahap analisis regresi, karena jika data tidak normal, hasil regresi bisa menjadi bias dan tidak akurat.

Uji normalitas dapat dilakukan menggunakan berbagai metode, salah satunya adalah uji Kolmogorov-Smirnov atau Shapiro-Wilk, yang menguji apakah sampel data berasal dari distribusi normal. Berdasarkan hasil uji ini, ada dua kriteria utama yang digunakan untuk menilai normalitas data.

- 1) Apabila nilai asymp. signifikansi lebih dari 0,05, maka variabel yang digunakan dapat dikatakan bersifat normal. Hal ini berarti bahwa data tidak menunjukkan perbedaan signifikan dengan distribusi normal, sehingga analisis regresi atau teknik statistik lainnya yang mengasumsikan normalitas data dapat dilakukan dengan lebih tepat.

2) Apabila nilai asymp. signifikansi kurang dari 0,05, maka variabel yang digunakan dianggap tidak normal. Dalam hal ini, distribusi data tidak sesuai dengan distribusi normal, yang dapat memengaruhi keakuratan hasil analisis. Jika data tidak normal, peneliti perlu mempertimbangkan transformasi data atau menggunakan teknik statistik non-parametrik yang tidak mengharuskan asumsi normalitas.

Pentingnya uji normalitas tidak hanya untuk memastikan asumsi regresi terpenuhi, tetapi untuk memberikan gambaran yang lebih akurat tentang sifat dan pola data yang digunakan dalam penelitian. Dengan menguji normalitas, peneliti dapat menghindari kesalahan interpretasi dan memberikan dasar yang lebih kuat untuk keputusan yang diambil dari hasil analisis data.

b. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi adanya hubungan linier yang kuat antara dua atau lebih variabel independen dalam model regresi. Hubungan yang sangat kuat antara variabel-variabel independen ini dapat menyebabkan masalah multikolinearitas, yang dapat memengaruhi kestabilan estimasi koefisien regresi dan interpretasi model. Jika multikolinearitas terjadi, maka model regresi dapat menghasilkan estimasi yang tidak tepat dan tidak reliabel. Oleh karena itu,

penting untuk melakukan uji multikolinearitas sebelum melanjutkan analisis regresi agar model yang dibangun memenuhi asumsi regresi linier yang benar (Ghozali, 2005).

Untuk mendeteksi multikolinearitas, salah satu metode yang umum digunakan adalah Variance Inflation Factor (VIF). VIF mengukur sejauh mana varians koefisien regresi suatu variabel meningkat akibat adanya korelasi dengan variabel independen lainnya dalam model. Semakin tinggi nilai VIF, semakin besar potensi multikolinearitas dalam model regresi

Adapun kriteria yang digunakan untuk menilai multikolinearitas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1) Jika nilai VIF kurang dari 10, maka model regresi dianggap lolos uji multikolinearitas atau dapat dikatakan tidak terdapat masalah multikolinearitas yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model tidak memiliki korelasi yang sangat tinggi satu sama lain, sehingga model regresi dapat diandalkan dan koefisien regresi dapat diinterpretasikan dengan tepat.
- 2) Jika nilai VIF lebih dari 10, maka model tidak lolos uji multikolinearitas, yang berarti terdapat korelasi yang kuat antara variabel-variabel independen dalam model. Dalam kondisi ini, peneliti perlu melakukan penyesuaian, seperti menghapus salah satu variabel yang sangat berkorelasi atau

melakukan transformasi terhadap variabel tersebut untuk mengurangi masalah multikolinearitas.

Dengan melakukan uji multikolinearitas dan memastikan nilai VIF dalam batas yang diterima, peneliti dapat memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan hasil analisis dapat diandalkan. Uji ini membantu untuk memastikan bahwa tidak ada redundansi informasi antara variabel-variabel independen yang dapat mengganggu estimasi model dan menghasilkan interpretasi yang lebih akurat.

c. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas merujuk pada kondisi di mana varians dari kesalahan regresi tidak konstan di seluruh rentang variabel independen. Ini berarti bahwa sebaran data tidak seragam, dan kesalahan prediksi (residual) bisa bervariasi di antara nilai-nilai variabel independen. Heteroskedastisitas dapat mempengaruhi keakuratan dan validitas hasil regresi, karena salah satu asumsi dasar regresi linier adalah bahwa kesalahan memiliki varians yang konstan (homoskedastisitas). Jika tidak ada homoskedastisitas, maka hasil analisis regresi bisa menjadi bias dan tidak dapat diandalkan. Oleh karena itu, penting untuk melakukan uji

heteroskedastisitas untuk mendeteksi dan mengatasi masalah ini (Ghozali, 2018).

Untuk menguji heteroskedastisitas, salah satu metode yang umum digunakan adalah uji Glejser. Uji ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada pola dalam varians residual yang bergantung pada nilai prediktor atau variabel independen. Peneliti perlu memeriksa nilai signifikansi untuk menentukan apakah terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi yang digunakan.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser adalah sebagai berikut

:

- 1) Jika nilai Sig. 2-tailed $< \alpha = 0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa terjadi heteroskedastisitas. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat ketidakkonsistenan varians kesalahan di seluruh rentang variabel independen, yang dapat mempengaruhi keakuratan estimasi regresi.
- 2) Jika nilai Sig. 2-tailed $> \alpha = 0,05$, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dalam hal ini, varians kesalahan dianggap konstan di seluruh rentang variabel independen, dan asumsi homoskedastisitas terpenuhi, sehingga hasil regresi dapat diandalkan

Dengan melakukan uji heteroskedastisitas menggunakan uji Glejser, peneliti dapat mendeteksi adanya masalah pada sebaran residual dan melakukan penyesuaian yang diperlukan, seperti transformasi data atau penggunaan model regresi yang lebih sesuai, untuk memastikan hasil analisis yang lebih valid dan dapat dipercaya

3. Uji Hipotesis

a. Analisis Regresi Berganda

Regresi merupakan salah satu metode statistik yang digunakan untuk menganalisis hubungan antara variabel independen (prediktor) dan variabel dependen (terikat). Dalam analisis regresi, tujuannya adalah untuk memahami sejauh mana variabel independen mempengaruhi variabel dependen, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan nilai variabel independen yang diketahui. Regresi dapat dilakukan baik secara sederhana (linear sederhana) maupun kompleks (linear berganda), tergantung pada jumlah variabel yang digunakan dalam analisis.

Menurut Umar (2005), regresi menghitung hubungan satu variabel independen dengan variabel dependen sehingga secara parsial hubungan antarvariabel tersebut dapat diketahui. Dalam regresi linear sederhana, hanya ada satu variabel independen yang digunakan untuk menjelaskan variabel dependen. Hasil dari

regresi ini akan memberikan informasi tentang kekuatan dan arah hubungan antara variabel independen dan dependen, yang diukur melalui koefisien regresi.

Koefisien regresi menunjukkan seberapa besar perubahan yang terjadi pada variabel dependen setiap kali variabel independen berubah. Dengan kata lain, jika nilai koefisien regresi positif, maka hubungan antara variabel independen dan dependen bersifat langsung (positif), artinya jika variabel independen meningkat, maka variabel dependen akan meningkat. Sebaliknya, jika nilai koefisien regresi negatif, hubungan antar variabel bersifat terbalik (negatif), yang berarti peningkatan variabel independen akan menyebabkan penurunan variabel dependen.

Secara keseluruhan, regresi menjadikan peneliti untuk mengukur dan menguji kekuatan hubungan antar variabel, serta untuk memprediksi nilai variabel dependen berdasarkan perubahan yang terjadi pada variabel independen. Hasil analisis regresi ini sangat berguna dalam pengambilan keputusan, perencanaan, dan pemodelan dalam berbagai bidang penelitian. Rumusan dari regresi sederhana adalah sebagai berikut.

$$Y = a + bX_1 + bX_2 + e$$

Regresi ini digunakan untuk mengukur satu variabel dengan variabel lain secara independent

b. Uji T

Uji T digunakan dalam analisis regresi untuk mendeteksi pengaruh dua variabel independen atau lebih terhadap variabel dependen. Uji ini sangat berguna untuk menentukan apakah masing-masing variabel independen berkontribusi secara signifikan dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, uji T menjadikan peneliti untuk menilai sejauh mana pengaruh setiap variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial, yang sangat penting dalam penelitian yang melibatkan lebih dari satu variabel independen (Ghozali, 2018).

Dasar pengambilan keputusan dalam uji T didasarkan pada nilai signifikansi (Sig.) yang diperoleh dari hasil uji. Pengambilan keputusan tersebut dilakukan dengan cara membandingkan nilai signifikansi terhadap tingkat signifikansi (α), yang biasanya 0,05. Berikut adalah kriteria untuk menentukan apakah variabel independen berpengaruh terhadap variabel dependen:

- 1) Jika nilai Sig. $<$ 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, variabel independen tersebut berkontribusi secara statistik dalam menjelaskan

variasi pada variabel dependen. Dengan kata lain, hubungan antara variabel independen dan dependen tidak terjadi secara kebetulan, melainkan memang ada pengaruh yang nyata.

- 2) Jika nilai Sig. > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Ini menunjukkan bahwa variabel independen tersebut tidak memberikan kontribusi yang berarti dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen, dan pengaruhnya dapat dianggap tidak signifikan dalam model regresi tersebut.

Uji T menjadikan peneliti untuk menilai dan membandingkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen, memberikan gambaran yang jelas tentang hubungan antar variabel dalam model regresi. Dengan menggunakan uji T, peneliti dapat memastikan bahwa variabel yang digunakan dalam model benar-benar memiliki pengaruh yang signifikan, dan hasil analisis dapat diandalkan untuk menarik kesimpulan.

c. Uji F

Uji F digunakan dalam analisis regresi untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara simultan terhadap variabel dependen. Uji ini bertujuan untuk menguji apakah seluruh variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi secara

bersama-sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan kata lain, uji F mengukur sejauh mana model regresi yang dibangun mampu menjelaskan variasi dalam variabel dependen, berdasarkan kontribusi dari semua variabel independen yang ada dalam model.

Dasar pengambilan keputusan dalam uji F didasarkan pada perbandingan antara nilai F_{hitung} (nilai uji yang diperoleh dari hasil analisis) dan F_{tabel} (nilai kritis F yang diperoleh dari distribusi F pada tingkat signifikansi yang telah ditentukan). Kriteria pengambilan keputusan tersebut adalah sebagai berikut.

- 1) Jika nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Artinya, kombinasi dari variabel independen yang digunakan dalam model regresi memberikan kontribusi yang signifikan dalam menjelaskan variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dengan kata lain, model regresi secara keseluruhan mampu menjelaskan hubungan antar variabel dengan baik.
- 2) Jika nilai $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel independen secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen. Hal ini menunjukkan bahwa variabel independen yang digunakan dalam model tidak mampu menjelaskan variasi pada variabel dependen

secara signifikan. Dengan kata lain, model regresi tidak memiliki kekuatan prediktif yang cukup baik, dan mungkin perlu dilakukan perbaikan atau penggantian variabel independen dalam model tersebut.

d. Koefisien Determinasi

Uji R-Square (R^2) digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen dapat menjelaskan variasi dalam variabel dependen. R^2 adalah koefisien determinasi yang menunjukkan proporsi variansi dalam variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen dalam model regresi. Semakin tinggi nilai R^2 , semakin besar persentase variansi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen, yang berarti model regresi lebih baik dalam memprediksi atau menjelaskan variabel dependen.

Dalam konteks ini, uji R^2 digunakan untuk mengatur persentase pengaruh simultan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dengan kata lain, uji ini menunjukkan seberapa besar kontribusi variabel independen dalam menjelaskan perubahan atau variasi yang terjadi pada variabel dependen. Dasar pengambilan keputusan dalam uji R^2 adalah:

- 1) Nilai R^2 yang tinggi menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang besar terhadap variabel dependen, yang berarti model regresi dapat menjelaskan sebagian besar

variasi dalam variabel dependen. Sebagai contoh, jika $R^2 = 0,75$, berarti 75% variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen yang digunakan dalam model, sedangkan sisanya (25%) dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dijelaskan oleh model.

- 2) Nilai R^2 yang rendah menunjukkan bahwa variabel independen memiliki pengaruh yang kecil terhadap variabel dependen, dan model regresi kurang baik dalam menjelaskan variasi pada variabel dependen

R^2 sangat penting untuk mengetahui seberapa baik model regresi yang dibangun, karena memberikan gambaran tentang tingkat kecocokan model terhadap data yang ada. Meskipun demikian, R^2 harus dipertimbangkan bersama dengan uji statistik lainnya, seperti uji F dan uji T, untuk memastikan bahwa model regresi yang digunakan valid dan dapat diandalkan.